

PENGARUH KONSELING KB IUD DENGAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN MINAT MENJADI AKSEPTOR KB IUD PASCA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PMB DEWI MARDIYANTI, STr. Keb GIRIWOYO WONOGIRI

Siti Nur Fajaryati^{1*}, Aris Prastyoningsih², Christiani Bumi P.³

^{1,3,4}Fakultas Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: sitinurfajaryati@gmail.com^{1*}, aris.prast@ukh.ac.id², christinbumi24@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the influence of counseling with flip chart media on IUD family planning on the level of knowledge and interest among IUD family planning acceptors. This study used a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 30 postpartum mothers during the months of September to November 2023 at PMB Dewi Mardiyanti, STr.Keb Giriwoyo. The data analysis for this study used a Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test showed that there were differences in pre-test and post-test knowledge scores with an asymptotic significance value of $0.000 < 0.05$, as well as differences in pre-test and post-test interest scores with an asymptotic significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, counseling with flip chart media has an influence on knowledge and interest in becoming IUD acceptors postpartum at PMB Dewi Mardiyanti, STr.Keb Giriwoyo, Wonogiri Regency.

Keyword: flip chart, knowledge, interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media lembar balik KB IUD terhadap tingkat pengetahuan dan minat pada akseptor KB IUD. Penelitian ini menggunakan Rancangan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini 30 ibu pasca bersalin selama bulan September sampai November 2023 di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan dengan nilai asymp sig. $0,000 < 0,05$ serta terdapat perbedaan nilai pre test dan post test minat dengan nilai asymp sig. $0,000 < 0,05$. Konseling dengan media lembar balik memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB pasca persalinan di wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci: Lembar balik, Pengetahuan, Minat

1. Pendahuluan

Keluarga Berencana adalah suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi, akan tetapi juga berkaitan dengan pemberian komunikasi Interpersonal/ Konseling (KIP/K) kepada akseptor (Maritalia, 2017).

Berdasarkan Data NEW SIGA per tanggal 28 maret 2022 sampai dengan february 2023 (BKKBN), telah dilakukan pelayanan KB kepada sejumlah 82.160 akseptor diseluruh jawa Tengah. Jumlah tersebut terbagi dalam pelayanan KB baru (20,856), KB ulang (52.057), dan KB ganti cara (9.247) cakupan KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran masih rendah dibandingkan dengan cakupan peserta KB Baru masih didominasi oleh non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu suntikan 67.25% dan pil 6,59%, sementara capaian MKJP implan 12,30%, Intra Uterine Device (IUD) 7,87%, kondom 3,26 %, Metode Operasi Wanita (MOW) 2,56% dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,17%. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain belum tersosialisasinya pelayanan KB Pasca Persalinan dengan baik dan saat ini data jumlah persalinan belum ada di aplikasi NEW SIGA (Kemenkes RI., 2023).

Data yang diperoleh di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo Wonogiri pada rentang bulan Januari – Juli 2023 yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 5 orang dari 49 persalinan. Salah satu

alasan peneliti mengangkat judul ini karena khususnya di sekitar wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti masih banyak akseptor yang kurang berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Dari 10 ibu pasca salin terdapat 50 % ibu yang mengatakan tidak mau menggunakan KB IUD dengan alasan seperti efek samping penggunaannya, ada yang mengatakan suaminya kurang nyaman ketika berhubungan intim begitupun bagi akseptor itu sendiri yang mengalami kesakitan terlebih ketika letak pemasangan IUD yang bergeser dari posisinya, maka bisa menyebabkan akseptor mengalami perdarahan dan tidak sedikit menyebabkan akseptor drop out. Dari 10 ibu pasca salin yang dilakukan wawancara tentang pengetahuan Kb IUD yang meliputi pengertian KB IUD, jenis KB IUD, efektifitas KB IUD, cara kerja KB IUD dan keuntungan dan kerugian KB IUD terdapat 45 % ibu yang pengetahuannya tentang KB IUD kurang. Konseling kebidanan adalah pertolongan dalam bentuk wawancara yang menurut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan usaha bersama antara konselor (bidan) dengan konseli (klien) untuk mencapai tujuan konseling yang dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, ataupun perubahan tingkah laku atau sikap dalam ruang lingkup pelayanan kebidanan. (Purwoastuti dan Walyani, 2018). Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim yang relative lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, suntik dan kondom. Efektivitas metode IUD antara lain ditunjukkan dalam angka kelangsungan pemakaian yang tertinggi bila dibandingkan dengan metode tersebut diatas (Mulastin, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Aidha et al., 2021).

Minat merupakan salah satu gejala yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu (Herniyanti, 2022). Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya. Minat adalah rasa suka/ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan hal lain di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka minat juga akan semakin besar (Herniyanti, 2022). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh konseling KB IUD dengan Media Lembar Balik terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat menjadi Akseptor KB IUD Pasca Persalinan di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti, STr.Keb Giriwoyo Wonogiri** ".

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental designs (nondesign) seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah quasi eksperimen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Rancangan one group pretest-posttest design ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari konseling KB IUD terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB IUD pasca persalinan sebelum diberi perlakuan (pre) dan setelah diberi perlakuan (post).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase %
- < 20 tahun	0	0,0
- 20 – 35 tahun	21	70,0
- > 35 tahun	9	30,0
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (70,0%), sedangkan sisanya pada kelompok umur di atas 35 tahun sebanyak 9 responden (30,0%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase %
- Petani	3	10,0
- Pedagang	6	20,0
- Swasta	4	13,3
- Guru	1	3,3
- IRT	16	53,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pekerjaan mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 responden (53,3%), kemudian paling sedikit berprofesi sebagai guru yaitu sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase %
- SD	2	6,7
- SMP	10	33,3
- SMA/SMK	16	53,3
- S1	2	6,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA/SMK yaitu sejumlah 16 responden (53,3%) dan paling sedikit berpendidikan SD dan S1 masing-masing 2 responden (6,7%).

Tabel 4.4 Hasil Pre-Test dan Post-Test Tingkat Pengetahuan Akseptor tentang KB IUD

Skor Pengetahuan tentang KB IUD	Sebelum (Pre-Test)		Sesudah (Post-Test)	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Cukup	1 3	43,3	0	0,0
Baik	1 7	56,7	3 0	100,0
Total	3 0	100,0	3 0	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total responden sebanyak 30 orang, sebanyak 13 responden (43,3%) memiliki pengetahuan cukup pada saat pre-test dan turun menjadi 0 responden (0,0%) pada saat post-test, serta sebanyak 17 responden (56,7%) memiliki pengetahuan baik pada saat pre-test dan naik menjadi 30 responden (100%) pada saat post-test.

Tabel 4.5 Hasil Pre-Test dan Post-Test Minat Akseptor tentang KB IUD

Skor Minat tentang KB IUD	Sebelum (Pre-Test)		Setelah (Post-Test)	
	f	%	f	%
Sedang	24	80,0	6	20,0
Tinggi	6	20,0	24	80,0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total responden sebanyak 30 orang, sebanyak 24 responden (80,0%) memiliki minat sedang pada saat pre-test dan turun menjadi 6 responden (20,0%) pada saat post-test, serta sebanyak 6 responden (20,0%) memiliki minat yang tinggi pada saat pre-test dan naik menjadi 30 responden (100%) pada saat post-test.

Tabel 4.6. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Konseling dengan Media Lembar Balik

	min	max	rata-rata	p value	skor
Pre test	9	14	11,57	0,000	-
Post test	13	15	14,43		4.730

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang KB IUD sebelum dan sesudah memperoleh konseling dengan media lembar balik dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Jadi kesimpulannya konseling menggunakan media lembar balik berpengaruh terhadap pengetahuan akseptor KB tentang KB IUD di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti, STr.Keb. Giriwoyo Wonogiri tahun 2023.

Tabel 4.7. Perbedaan Minat Sebelum dan Sesudah Pemberian Konseling dengan Media Lembar Balik

	min	max	rata-rata	p value	skor
Pre test	24	35	28,07	0,000	-4.573
Post test	27	34	31,63		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan signifikan antara minat menjadi akseptor KB IUD sebelum dan sesudah memperoleh konseling dengan media lembar balik dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Jadi kesimpulannya konseling menggunakan media lembar balik berpengaruh terhadap minat menjadi akseptor KB IUD di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti, STr.Keb. Giriwoyo Wonogiri tahun 2023.

3.2. Pembahasan

Hasil uji *Wilcoxon signed ranks* menunjukkan nilai *p value* = 0,000, sehingga nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya konseling dengan media lembar balik mempengaruhi pengetahuan akseptor KB pasca persalinan menggunakan alat kontrasepsi IUD di PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haris, 2017) yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu pascasalin tentang KB sebelum pemberian konseling KB adalah 62,1 (13,8), sesudah pemberian konseling KB dengan media flash card meningkat menjadi 74 (13,5). Uji *Wilcoxon* juga menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$.

Pemberian konseling akan efektif jika menggunakan media. Berbagai media seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memberikan penyuluhan termasuk media lembar balik, namun masih jarang

digunakan oleh bidan dengan alasan repot dan tidak sempat karena membutuhkan waktu lama dalam penggunaannya. Fungsi petugas kesehatan juga tergerus karena kurangnya dukungan. Padahal, petugas kesehatan penting untuk mengedukasi dan memberikan konseling sehingga masyarakat dapat merencanakan keluarga dengan baik dan rasional (Haris, 2017). Kegiatan konseling merupakan bagian dari kegiatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya di lapangan kegiatan ini perlu dibina dan dikembangkan menuju pada pelayanan yang lebih berkualitas dengan jaringan dan pelayanan yang mempunyai sistem rujukan yang dapat diandalkan, sehingga akseptor merasa puas atas pelayanan yang diterimanya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan KB, dalam arti memenuhi serta memuaskan semua pihak, baik petugas konselor maupun klien, perlu dilakukan kegiatan konseling yang memenuhi persyaratan.

Konseling KB yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga berencana yang akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya (Notoatmodjo, 2022). Penggunaan sebuah media dalam teknik pendidikan kesehatan merupakan hal penunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan kesehatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh lembaga riset dan penerbitan komputer, computer technology research (CTR) yang menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20 % dari yang dilihat, 30% dari yang didengar. Akan tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar serta 80% dari yang dilihat dan dilakukan sekaligus (Haris, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli mengidentifikasi manfaat penggunaan media dalam pendidikan kesehatan yaitu media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Jika materi hanya disampaikan secara verbalistik, terutama pada sasaran yang memiliki keterbatasan dalam bahasa maka sasaran akan sulit menerima materi yang disampaikan. Hambatan ini dapat diatasi dengan menampilkan gambar atau foto sehingga menimbulkan persepsi yang sama pada sasaran. Media juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya Indera (Haris, 2017).

Dalam media lembar balik, pada sisi klien yang isi dengan gambar yang jelas dan menarik memudahkan klien untuk menangkap penjelasan atau informasi yang diberikan konselor. Sedangkan pada lembar sisi konselor sudah terdapat penjelasan yang rinci tentang gambar yang sedang ditunjukkan kepada klien, sehingga memudahkan konselor untuk memberikan penjelasan atau informasi tanpa perlu terlalu banyak menghafal sehingga informasi yang disampaikan dapat diberikan dengan jelas dan tersusun serta sesuai dengan teori yang ada. Sejalan dengan pendapat (Maulida, 2017) yang mengatakan salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dengan mudah oleh konselor dan mudah di mengerti oleh klien adalah lembar balik.

Hasil uji Wilcoxon signed ranks menunjukkan nilai p value = 0,000, sehingga nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya konseling dengan media lembar balik mempengaruhi minat wanita usia subur menggunakan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Dengan kata lain, minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan suatu rasa kemudian diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Fikri, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Fitrianingrum, 2016) yang dihasilkan dari penyuluhan tentang IUD adalah motivasi masyarakat atau wanita usia subur dalam menggunakan IUD meningkat, sehingga mereka tidak takut menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dalam penelitian ini sebagian besar motivasi wanita usia subur mengalami perubahan peningkatan, adapula sebagian kecil motivasi tetap tidak ada perubahan, namun tidak ada penurunan dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017) menunjukkan bahwa konseling bidan berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat ibu menjadi akseptor IUD post plasenta berdasarkan analisis statistik. Hal ini terlihat dari perubahan yang bermakna rerata total pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti konseling bidan, di mana rerata sebelum 5,79 meningkat menjadi 7,81 sesudahnya.

Hasil akhir yang diharapkan dari konseling dengan media lembar balik ini adalah minat wanita usia subur dalam menggunakan IUD meningkat, sehingga mereka tidak takut menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dalam penelitian ini sebagian besar minat akseptor ibu pasca persalinan mengalami perubahan peningkatan, adapula sebagian kecil minat tetap tidak ada perubahan, namun tidak ada penurunan dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Diketahui pula bahwa masih ada 20% responden memiliki minat yang cukup saja, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan, tingkat pendidikan mempengaruhi dalam hal penerimaan informasi untuk melakukan perubahan, selain faktor tersebut ada faktor yang lain yang mempunyai pengaruh penting terhadap peningkatan minat menjadi akseptor KB IUD yaitu keaktifan dalam bertanya pada saat konseling berlangsung, karena dengan aktif bertanya dapat mendapatkan jawaban atau solusi dari masalah yang membuat mereka ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Bagian ini harus memuat pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4. Kesimpulan

Ada pengaruh antara konseling dengan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan tentang KB IUD pada akseptor pasca persalinan di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo Wonogiri tahun 2023 dengan p value $0,000 < 0,05$.

Ada pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap minat menjadi akseptor KB pasca persalinan di Wilayah Kerja PMB Dewi Mardiyanti Giriwoyo Wonogiri dengan p value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat tentang apa yang diperoleh, memuat keunggulan dan kelemahan, dapat dibuktikan, serta terkait langsung dengan tujuan penelitian

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih atas semua pihak yaitu tempat dilakukannya penelitian dan tenaga bidan yang melakukan intervensi dan para pihak yang membantu pada penelitian ini hingga naskah penelitian ini bisa dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- [1] Aidha, Z., Siregar, P. A. S., & Harahap, R. A. (2021). Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan. In Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan.
- [2] Fikri, A. A. (2021). Faktor Predisposisi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. Semarang: Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
- [3] Fitrianingrum, A. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap motivasi wanita usia subur menggunakan alat kontrasepsi IUD di polindes kuningan Kecamatan kanigoro kabupaten blitar. In Carbohydrate Polymers (Vol. 17, Issue 1).
- [4] Haris, V. S. D. (2017). Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin. *Jurnal Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.497>.
- [5] Herniyanti, H. (2022). Pengaruh Konseling KB IUD Terhadap Sikap dan Minat Calon Akseptor KB. In *Journal of Health Quality Development*.
- [6] Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022.
- [7] Maritalia, D. (2017). Asuhan kebidanan pada ibu nifas / Dewi Maritalia, SST, M.Kes. ; editor, Sujono Riyadi | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In Goysen Publishing.
- [8] Maulida, L. F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Midwifera*, 3(2). <https://doi.org/10.21070/mid.v3i2.1522>.

- [9] Mulastin. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di RSIA Kumalasari Pecangan Jepara. *Jurnal Kesehatan*, 2 (1).
- [10] Notoatmodjo. (2022). Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Ciptakan, 7(2).
- [11] Purwoastuti dan Walyani. (2018). *Komunikasi Dan Konseling Kebidanan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- [12] Sari, A., Soeharto, B., & Wulandari, D. (2017). Pengaruh Konseling Bidan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Iud Post Plasenta Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2016. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2).
- [13] Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.